



Hubungan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Penjas Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Rawamerta

Yogi Listiano*¹, Akhmad Dimiyati², Muhammad Mury Syafei³

Universitas Singaperbangsa Karawang

*Email: Yogi.listiano13@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 26 Agustus 2021

Direvisi: 5 Oktober 2021

Dipublikasikan: Oktober 2021

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.5571010

Abstract:

This study aims to determine the relationship between the teacher's role and the motivation to learn physical education at SMP Negeri 2 Rawamerta. The method used in this research is a survey using correlational expos facto. The population used in this study were 207 students of SMP 2 Rawamerta class VIII, the samples used in this study were 41 students of class VIII D and physical education teachers of SMP Negeri 2 Rawamerta. The sampling technique used in this study is cluster random sampling. The instrument used in this research is a questionnaire aimed at students. The statistical analysis used in this study is the product moment correlation with the hypothesis that if $t \text{ count} < t \text{ table}$ ($0.007 < 0.05$) then H_0 is rejected, meaning that the research shows that there is a relationship between the teacher's role on physical education learning motivation at SMP Negeri 2 Rawamerta.

Keywords: *Physical education, the relationship between the teacher's, study motivator.*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada umumnya adalah usaha sadar dan disengaja untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses belajar dimana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi disiplin diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat bangsa dan negara. Menurut (Irawati, Gustiawati, & Gani, 2020)

Pendidikan sebagai suatu progress pembinaan yang berlangsung seumur hidup, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dididik disekolah mempunyai perasaan sungguh-sungguh penting, memberikan peluang terhadap peserta didik untuk terlibat langsung dalam beragam pengalaman belajar melewati kegiatan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dijalankan

secara sistematis. Sementara pendapat (Maulana et al., 2021) Pendidikan dapat diartikan sebagai kebutuhan dasar setiap manusia untuk menjamin keberlangsungan hidupnya agar lebih bermanfaat. Sedangkan pendapat Suherman dalam Menurut Suherman (2000:1) dalam (Dimiyati, 2017) menyatakan pendidikan mempuny yaitu tujuan utama yaitu mengembangkan individu secara menyeluruh baik aspek afektif, kognitif dan psikomotor, dari tujuan utama diatas Pendidikan Jasmani dapat digunakan sebagai sarana menuju pencapaian tujuan utama tersebut. Menurut (Nurkholis, 2013) pendidikan juga merupakan kegiatan dengan maksud atau tujuan tertentu dalam rangka memaksimalkan potensi manusia sebagai pribadi dan sebagai masyarakat. Sedangkan pendapat (Kusgiant, 2016) Pendidikan adalah pengaruh lingkungan pada individu yang dapat menyebabkan perubahan permanen dalam kebiasaan, pemikiran, dan karakteristik perilaku. pendidikan sekolah menengah pertama khususnya di SMP Negeri 2 Rawamerta yang didalamnya terdapat tiga bagian yakni intrakulikuler, ekstrakulikuler dan ko-kulikuler. Pendidikan memiliki tujuan dan fungsi diantaranya tujuan Pendidikan yaitu mencapai pembelajaran dengan optimal serta memiliki fungsi yaitu sebagai pembentuk watak dan karakter peserta didik, mengembangkan kemampuan serta membuat pribadi yang lebih baik lagi. Jenis Pendidikan sendiri terbagi di beberapa tempat ada pendidikan formal dan nonformal , menurut (Mustafa & Dwiyoogo, 2020) pendidikan jasmani formal menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai melalui aktivitas fisik termasuk pembelajaran perkembangan Pengembangan dan penyembuhan dari latihan sederhana (Kamaludin, Ismaya, & Dimiyati, 2021) Untuk Pendidikan in formal yakni Pendidikan yang diberikan sejak lahir dan ditanamkan sejak dini di lingkungan keluarga. Dan menurut(Sujana,

2019) “pendidikan adalah suatu proses yang berkesinambungan ...”. Tanpa disadari pendidikan itu adalah investasi termahal dan dapat digunakan sebagai bekal dimasa yang akan datang, untuk memberikan kontribusi bagi bangsa dan negara. Pendidikan juga tidak hanya bisa dan layak digunakan untuk generasi muda tetapi juga bagi semua generasi karena pendidikan merupakan pondasi terbaik yang harus dimiliki semua orang.

Kondisi saat ini memaksakan tenaga pengajar untuk melakukan pembelajaran dengan metode daring . Hampir 8 bulan pembelajaran daring dilaksanakan, maka dari itu sangat diperlukan peran guru terhadap kelangsungan pembelajaran. Yang kerap sebagai tenaga pendidik harus memiliki strategi pengajaran yang beragam. Pembelajaran penjas ialah salah satu mata pelajaran sekolah yang diajarkan di awal sekolah dasar bahkan sekolah menengah umum hingga ke perguruan tinggi. Di sekolah dasar pembelajaran pendidikan jasmani tidak diajarkan secara khusus, tetapi secara tidak langsung sudah diketahui dan untuk mempelajari pendidikan jasmani (Syafei, M.M et.al, 2019). itu mungkin untuk siswa sekolah menengah pembelajaran jasmani tidak asing lagi sebab mereka sudah mendapatkan pengetahuan dasar seputar pendidikan pembelajaran jasmanisangat bagus, begitu banyak orang berpikir pembelajaran penjas sulit dipahami sehingga dengan demikian siswa berharap melaksanakan dan mempelajari pembelajaran penjas. Menurut (Supriyadi, 2018) penjasorkes adalah bagian dari semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dan tidak dapat dipisahkan dari mata pelajaran lain. Sedangkan pendapat (Dimiyati & Aminah, 2017) Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan

individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistematis pendidikan nasional.

Disamping itu tujuan dari pendidikan jasmani di antaranya: untuk meningkatkan keterampilan manajemen diri dengan berusaha mengembangkan dan memelihara kesehatan tubuh dan gaya hidup melalui berbagai olahraga dan aktivitas fisik yang dipilih, mempromosikan semangat pengembangan fisik dan mental yang lebih baik, meningkatkan fondasi kepribadian yang kuat dengan mengkodifikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam keterampilan dan keterampilan motorik dasar, pembelajaran praktis, olahraga, dan kesehatan. Pendidikan jasmani memiliki tujuh ruang lingkup diantaranya aktivitas olahraga dan permainan, aktivitas aquatic, aktivitas atletik, kegiatan ritmik, kegiatan senam, ekstrakurikuler pendidikan serta kesehatan. Pendidikan jasmani memiliki banyak manfaat yakni mencukupi memperkenalkan siswa pada kebutuhan siswa dan lingkungan potensinya, menanamkan pengetahuan dasar keterampilan yang berguna untuk peserta didik. Pembelajaran pendidikan jasmani adalah waktu yang di butuhkan peserta didik untuk berbuat dan menampilkan dasar-dasar keterampilan pada saat pembelajaran disekolah maupun di luar sekolah, dengan bermain dan bergerak siswa benar-benar belajar bagaimana mengenal lingkungan sekitar dan melihat potensinya. Semakin banyak bergerak pada masa pertumbuhannya, semakin besar lagi kualitas yang dihasilkan dalam pertumbuhannya itu sendiri. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah pembelajaran yang berkaitan dengan aktivitas fisik untuk membentuk nilai-nilai kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur.

Peran guru tidak hanya sebagai pengajar melainkan sebagai pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu atau

pemberi ide membuat inovasi, sebagai contoh bagi siswa. Kondisi pandemi mengharuskan tenaga pendidik bekerja lebih keras untuk tercapainya tujuan pembelajaran, yang mana masih banyak siswa disekolah yang tidak memiliki smartphone sehingga banyak sekolah yang menggunakan metode kolaborasi. Dimana siswa yang tidak memiliki smartphone masih datang ke sekolah, dan banyak pula tenaga pendidik yang mendatangi rumah siswa untuk melaksanakan pembelajaran, dan adapula sekolah yang menggunakan pembelajaran tatap muka dengan konsep shift. Menurut (Ora & Mursalim, 2021) Pengajar yang berperan dalam menjalankan suatu bisa membantu peserta didik untuk menambah kemahiran. Seperti penelitian. Dan peran guru yang bukan hanya sebagai pengajar seperti yang diungkapkan oleh (Alawiyah, 2013) "...empat belas karakteristik yang diasosiasikan dengan pada seorang guru senior" yang didalamnya terdapat peran guru sebagai motivator.

Motivasi adalah dorongan atau semangat seorang individu untuk mencapai tujuan yang diinginkannya, adanya motivasi dapat membantu seorang menjadi lebih percaya diri saat menjalankan tugas untuk mencapai hal yang diinginkannya. Pemberian motivasi dapat dilalukan dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran, motivasi yang diberikan kepada peserta didik berguna untuk membangun semangat belajar dan menjadikan kepribadian kuat dan percaya diri tinggi untuk mencapai hal diinginkan. Menurut (Alfredo, Resita, Gustiawati, & Karawang, 2016) Motivasi memiliki akar kata dari bahasa Latin *movere*, yang berarti gerakan atau dorongan untuk bergerak. Motivasi terbagi menjadi dua diantaranya motivasi datang dari dalam individu itu sendiri dan motivasi dari luar misal rangsangan yang ditimbulkan dari orang lain. Motivasi memiliki tujuan dan fungsi didalamnya yaitu dapat menentukan arah dan tujuan;

mengambil keputusan saat bertindak; dan memilih lalu memilah suatu perbuatan. Disamping itu motivasi secara tidak sadar menimbulkan dampak pada tiap individu, motivasi belajar siswa bisa meningkatkan tingkat keberhasilan siswa saat melakukan pembelajaran disekolah maupun luar sekolah, dampak baik selain meningkatkan hasil belajar siswa, motivasi yang dilakukan oleh siswa akan senantiasa menambah semangat lalu siswa menikmati proses pembelajarantentang membuat hal-hal baik dan baik. Seperti yang diungkapkan oleh (ARIANTI, 2019) bahwa Motivasi adalah kekuatan yang menuntun orang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuannya. dan pengertian motivasi didukung oleh Sudirman (2007) dalam (Darmawati, 2017) yang menyatakan bahwa motivasi adalah usaha untuk mendorong seseorang melakukan sesuatu atau motivasi yang memotivasi subjek untuk melakukan suatu tindakan dalam suatu tujuan. Adapun pendapat (Ibrahim & Suardiman, 2014) yang menyatakan bahwa Motivasi untuk belajar sangat penting untuk keberhasilan siswa. motivasi sangat kompleks. motivasi belajar bersifat pribadi, berasal dari dalam diri individu tetapi kemungkinan besar dipengaruhi oleh faktor eksternal, dan prinsip motivasi harus berlaku setiap kali seorang pendidik memberikan pelajaran. Dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi merupakan upaya yang diciptakan oleh diri sendiri maupun orang lain untuk menciptakan keinginan dalam diri seseorang yang bersifat positif. Seperti pada penelitian (Darmawan, Ilmu, Universitas, & Makassar, 2018) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada lingkungan, peran guru dan minat belajar siswa terhadap motivasi belajar penjas.

Kemudian dari observasi sebelumnya menyatakan bahwa peneliti mengamati dan menanyakan perihal motivasi siswa kepada guru penjas bahwa kegiatan belajar di SMP

Negeri 2 Rawamerta yang mana proses yang pembelajaran yang dilakukan keseluruhan dengan metode daring (dalam jaringan) sehingga menimbulkan berbagai masalah pada saat pembelajaran berlangsung salah satunya kurangnya motivasi belajar peserta didik saat pembelajaran penjas berlangsung yang juga menimbulkan dampak siswa yang malas untuk belajar, permasalahan ini tentunya banyak dialami oleh tenaga pendidik di seluruh Indonesia khususnya di SMP Negeri 2 Rawamerta. Pentingnya motivasi untuk menunjang keberhasilan belajar peserta didik dan memaksimalkan kinerja otak dan otot pada saat pembelajaran penjas berlangsung. Dan diharapkan motivasi siswa dapat berkembang dengan baik guna menunjang keberhasilan belajar khususnya saat pembelajaran penjas berlangsung.

Salah satu prinsip dalam penyelenggaraan pendidikan ialah siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan pengajaran yang dilakukan. untuk melakukan suatu kegiatan, seharusnya termotivasi untuk melakukan kegiatan ini. Dengan kata lain, untuk bisa melaksanakan kegiatan pertama-tama perlu memberi perhatian khusus kepada seseorang. Selain itu, perhatian dari siswa sangat dibutuhkan untuk memperlancar proses pendidikan jasmani dan pembelajaran siswa SMP Negeri 2 Rawamerta berpartisipasi aktif dalam mempelajari pendidikan jasmani. Ada yang malas, ada yang tidak serius mengikuti pendidikan jasmani, bahkan ada yang menghindari pendidikan jasmani dengan berbagai alasan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar penjas di SMP Negeri 2 Rawamerta. Hal ini membuktikan bahwa fakta yang terdapat pada observasi lapangan masih menemukan siswa yang belum memaksimalkan jam pembelajaran dengan baik. Maka dapat dikatakan bahwa masih

terdapat siswa yang kurang antusias saat pembelajaran penjas berlangsung.

Maka dari itu, berlandaskan latar belakang pada pendahuluan diatas peneliti mengangkat judul penelitian “Hubungan Peran guru Terhadap Motivasi Belajar Penjas Siswa SMP Negeri 2 Rawamarta”.

METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dan metode yang digunakan pada penelitian ini adalah korelasional. Dimana populasi yang ada pada penelitian ini seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Rawamarta dengan jumlah populasi sebanyak 207 orang, sampel yang digunakan pada penelitian ini sejumlah 41 orang yang terdiri dari kelas VIII D. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Cluster random sampling*.

Pada penelitian ini instrument yang digunakan berupa angket yang telah diuji coba di SMP Negeri 1 Rawamarta. Tahapan penelitian yang diterapkan, diantaranya:

- Membatasi pada penelitian
- Menyidik faktor pada variabel penelitian
- Alat dan fasilitas yang digunakan saat pelaksanaan penelitian
- Penyusunan indikator tentang variabel yang diteliti
- Penyusunan butir pernyataan terkait variabel pada penelitian
- Uji Coba instrument agar mengetahui apakah suatu indikator layak digunakan atau sebaliknya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan hasil perhitungan, maka didapat analisis deskriptif yang dapat divisualisasikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Statistik Deskripsi

	N	Mean	Median	Mode	Std. Deviasi
Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Penjas Siswa SMP Negeri 2 Rawamarta	41	116.2	119	123	11.16

Dari tabel diatas didapat nilai mean sebesar 116.2, nilai median sebesar 119, nilai mode sebesar 123, nilai standar deviasi 11.16

Selanjutnya peneliti melakukan uji normalitas dan dapat divisualisasikan dengan tabel berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas

	N	Kolmogorov-Smirnov	Sig. (2-tailed)
Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Penjas Siswa SMP Negeri 2 Rawamarta	41	0.748	0.63

Dari uraian diatas menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan hipotesis jika t hitung > t tabel maka data berdistribusi normal. Didapat nilai *sig. (2-tailed)* > 0.05 (0.630 > 0.05) maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Kemudian pada penelitian ini dilakukan uji linieritas menggunakan ANOVA

Tabel 3. Uji Linieritas

	F. hitung	Sig.	Ket
Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Penjas Siswa SMP Negeri 2 Rawamarta	4.765	0.000	Linier

Dari uraian diatas menunjukkan nilai *sig.* < 0.05 (0.000 < 0.05), maka dapat dikatakan peran guru memiliki korelasi dengan motivasi belajar penjas.

Lalu peneliti melakukan uji heteroskedastistik, dan dapat divisualisasikan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Heteroskedastitas

	t Hitung	Sig.
Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Penjas Siswa SMP Negeri 2 Rawamarta	2.83	0.07

Tabel diatas menunjukkan bahwanilai $sig. < 0.05$ ($0.07 < 0.05$) dan dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel penelitian memiliki kesamaan yang heteroskedastitas.

Dan yang terakhir peneliti melakukan uji hipotesis, dengan hasil nilai $sig. < 0.05$ ($0.07 < 0.05$), maka hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa peran guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar penjas siswa kelas VIII D SMP Negeri 2 Rawamerta.

Hasil dari deskripsi hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini dengan judul hubungan peran guru terhadap motivasi belajar penjas di smp negeri 2 rawamerta. Dari hasil penelitian di atas pada instrumen peran guru dan motivasi belajar penjas. Dengan semua butir pertanyaan dan pernyataan, sebanyak 38 pernyataan untuk siswa dan 28 pertanyaan untuk 2 orang guru penjas di smpn 2 rawamerta yang telah di ujikan kepada responden dinyatakan valid dan reliable. Menurut sugiyono jika instrumen yang valid dan reliable maka, di nyatakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian valid dan reliable.

Uji hipotesis yang diuraikan pada penelitian ini menyatakan terdapat hubungan peran guru terhadap motivasi belajar penjas secara baik dan signifikan. Hasil analisis korelasi product moment dengan bantuan program SPSS 21. di ketahui bahwa nilai signifikan yang ditentukan sebesar 5% atau 0.05, maka nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel $0.07 < 0.05$. Maka penelitian ini menyatakan bahwa peran guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar penjas siswa kelas VIII D SMP Negeri 2 Rawamerta. Pada penelitian ini menunjukkan peran guru adanya hubungan yang secara positif dan signifikan terhadap motivasi belajar penjas.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tentang hubungan peran guru terhadap motivasi belajar penjas di smp

negeri 2 rawamerta dengan kategori sangat baik sebesar 5% atau sebanyak 2 orang , kategori baik sebesar 39% atau sebanyak 16 orang, kategori cukup sebesar 27% atau sebanyak 13, kategori cukup baik sebesar 15% atau sebanyak 6 orang , dan kategori sangat tidak baik sebesar 14% atau sebanyak 6 orang

Hasil perolehan persentase indikator dalam penelitian ini indikator kesenangan berpengaruh sebesar 14% minat berpengaruh sebesar 31% pengetahuan berpengaruh sebesar 13% persentasi berpengaruh sebesar 15% perhatian berpengaruh sebesar 6% guru berpengaruh sebesar 7% dan orang tua berpengaruh sebesar 14%.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa peran guru dan motivasi belajar penjas kelas VIII D di SMP Negeri 2 Rawamerta terdapat hubungan secara positif dan signifikan. Dapat dikatakan bahwa seorang guru dapat meningkatkan potensi dan motivasi saat pembelajaran berlangsung. Akan terdapat peningkatan prestasi belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul hubungan peran guru terhadap motivasi belajar penjas di SMP Negeri 2 Rawamerta didapat kesimpulan “terdapat hubungan positif dan signifikan antara peran guru, dan motivasi belajar penjas di smp negeri 2 rawamerta” hal tersebut dapat dilihat dari bahwa nilai signifikan yang ditentukan sebesar 5% atau 0.05, maka nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel $0.07 < 0.05$. Maka penelitian ini menyatakan bahwa peran guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar penjas di smp negeri 2 rawamerta.

- Peneliti membuat pernyataan/pertanyaan yang disebar kepada guru penjas yang ada di SMP Negeri 2 Rawamerta sebanyak 2 orang tentang peran

guru terhadap pembelajaran penjas di sekolah tersebut. Kemudian sebanyak 28 item pertanyaan/pernyataan yang disebar melalui *google form* diperoleh nilai mean sebesar 98.00, nilai median sebesar 102.00, nilai mode sebesar 102, nilai standar deviasi sebesar 6.928, nilai range sebesar 12, nilai minimal sebesar 90 dan nilai maksimal sebesar 102.

- Dinyatakan bahwa nilai dignifikasi linieritas sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X memiliki hubungan yang linier terhadap variabel Y yakni nilai sig. pada anova tabel lebih kecil dari 0,05.
- Dinyatakan bahwa nilai sig variabel independent lebih kecil dari 5% ($0.007 < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel memiliki kesamaan yang heteroskedastisitas
- Terdapat nilai sig.(2-tailed) sebesar .630, maka dapat diartikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana t_{tabel} dengan nilai signifikan 5% atau 0,05 dk 41. Sehingga $0.630 > 0.05$. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka data berdistribusi normal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, F. (2013). Peran Guru dalam Kurikulum 2013. *Aspirasi*, 4(1), 65–74.
- Alfredo, J., Resita, C., Gustiawati, R., & Karawang, U. S. (2016). *Jurnal Literasi Olahraga*, 1 (2), November 2020 , 82-87 *Motivasi Berprestasi Peserta Ekstrakurikuler Futsal di Kecamatan Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi Jurnal Literasi Olahraga*, 1 (2), November 2020 , 82-87. 1(November), 82–87.
- ARIANTI, A. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Darmawan, S., Ilmu, F., Universitas, K., & Makassar, N. (2018). *Pengaruh Lingkungan Sekolah , Peran Guru Dan*. 3(2).
- Darmawati, J. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Sma Negeri Di Kota Tuban. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 1(1), 79. <https://doi.org/10.26740/jepk.v1n1.p79-90>
- Dimiyati, A., & Aminah, A. S. (2017). *Pengaruh Fun Outbound Untuk Meningkatkan Motivasi*. 153–158.
- Ibrahim, D. S., & Suardiman, S. P. (2014). Pengaruh Penggunaan E-Learning Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Sd Negeri Tahunan Yogyakarta. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(1), 66. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i1.2645>
- Irawati, C., Gustiawati, R., & Gani, R. A. (2020). Hubungan Learning Contract dengan Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kelas 8 SMP Negeri 1 Purwasari. *Jurnal Literasi Olahraga*, 1(1), 51–59. <https://doi.org/10.35706/jlo.v1i1.3885>
- Kamaludin, A., Ismaya, B., & Dimiyati, A. (2021). Survei Motivasi Siswa Kelas Viii Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Smp Negeri 1 Karawang Barat. *Jurnal Olahraga Kebugaran Dan Rehabilitasi (JOKER)*, 1(1), 8–13. <https://doi.org/10.35706/joker.v1i1.5265>
- Kusgiant, M. H. D. (2016). *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Sikap Percaya*

- Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Materi Peninggalan Sejarah Di Indonesia (Penelitian Tindakan Kelas Materi Peninggalan Sejarah Di Indonesia Kelas V SD Negeri 01.* 24–83.
- Maulana, T. A., Julianti, R. R., Dimiyati, A., Karawang, U. S., Hs, J., Waluyo, R., ... Barat, J. (2021). *Hubungan Motivasi Dan Media Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani The Relationship between Motivation and Learning Media with Physical Education Learning Outcomes.* 2(1), 55–64.
- Mustafa, P. S., & Dwiyoogo, W. D. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia Abad 21. *JARTIKA Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan,* 3(2), 422–438. <https://doi.org/10.36765/jartika.v3i2.268>
- Nurkholis. (2013). *PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto.* 1(1), 24–44.
- Ora, H. O. koba, & Mursalim, M. (2021). Peranan Guru terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres 51 Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar,* 3(1), 47–54. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i1.759>
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar,* 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Supriyadi, M. (2018). Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Sekolah Dasar. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga (JPJO),* 1(2), 64–73. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v1i2.136>
- Syafei, M. M., & Hidayat, T. (2019). Survei Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Senam Kelas IX SMP 2 Klari. *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika),* 7(1), 86–99. <https://journal.unsika.ac.id/indeks.php/judika>.